

Implementasi Proses Pembelajaran Daring di SDN 3 Klangean

O'o Aryanto¹, Shaqdhah Rakmah Aenia², Winda Fatmawaty³, Susilawati⁴.

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon

e-mail: Ooaryanto@gmail.com, Telp: +6283107168816

Abstrak: Pengimplementasian proses pembelajaran daring di SDN 3 Klangean sudah terlaksana dengan baik karena memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran jarak jauh terdapat masalah yaitu dalam menyesuaikan waktu kegiatan PJJ sekolah dengan orang tua, serta tidak semua anak memiliki smartphone sendiri dengan bantuan koordinasi dan pengawasan dari orang tua hal tersebut dapat membantu proses perencanaan PJJ menjadi lebih optimal. Proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi terlebih dahulu dan dishare menggunakan aplikasi penunjang seperti *whatsapp group* dengan menggunakan *voice note*, mencatat dan mengirim video materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan evaluasinya yaitu guru berkoordinasi dengan orang tua siswa tentang perkembangan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif desain deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data meliputi: metode observasi, dimana kegiatan observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati penerapan kegiatan pembelajaran sebelum pandemi dan jarak jauh. Metode wawancara, dalam kegiatan ini peneliti mencari informasi dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber terkait dengan proses kegiatan pembelajaran sebelum pandemi dan jarak jauh.

Kata kunci: Proses pembelajaran, Daring, Covid-19

Abstract: The implementation of the online learning process at SDN 3 Klangean has been carried out well because it has three stages, namely planning, implementation, and evaluation. There are problems in planning for distance learning, namely in adjusting the time for school PJJ activities with parents, and not all children have their own smartphones with the help of coordination and supervision from parents, this can help the PJJ planning process become more optimal. The process of implementing distance learning or online is carried out by the teacher delivering the material in advance and sharing it using supporting applications such as *whatsapp groups* using *voice notes*, recording and sending videos of the learning materials to be taught, and the evaluation is that the teacher coordinates with students' parents about the development student learning. This study uses a qualitative descriptive design method, using data collection techniques including: observation method, where the observation activities carried out in this study are to observe the implementation of learning activities before the pandemic and distance. Interview method, in this activity researchers seek information by conducting questions and answers to informants related to the process of learning activities before the pandemic and distance.

Keywords: Learning process, Online, Covid-19

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dapat di lihat dari perkembangan suatu bangsa dalam dunia pendidikan dari bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan tindakan sadar dan terencana yang dapat mencerdaskan serta mengembangkan potensi yang dimiliki yang dimiliki diri siswa. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003) menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang nantinya akan diperlukan akan diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Saat ini dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah Covid-19. Pada tanggal

30 Januari 2020 WHO menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Dampak Covid-19 di Indonesia saat ini cukup besar bagi seluruh masyarakat. Dengan terus melonjaknya kasus positif virus corona di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemi Covid-19 dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan *physical distancing*, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan *lockdown*. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai maka diberlakukannya proses pembelajaran daring.

Proses pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah *online learning*. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan diajarkan tidak tatap muka secara langsung. Pembelajaran daring biasanya didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang menyampaikan materinya yang dilakukan lewat internet (Bates, 2018). Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta di evaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penialaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas VI di SDN 3 Klenganen penulis memperoleh hasil penemuan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara dalam jaringan atau daring di sekolah tersebut sudah terlaksana. Oleh karenanya penting dilakukan penelitian tentang "bagaimanakah implementasi proses pembelajaran daring di SDN 3 Klenganen?". Adapun tujuan penulisan artikel ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang implementasi pembelajaran daring di SDN 3 Klenganen sehingga dapat digunakan sebagai referensi para pembaca, terutama para guru dan kepala sekolah ketika ingin mengimplementasikan proses pembelajaran daring di sekolah masing-masing.

LANDASAN TEORI

Implementasi proses pelajaran adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu agar mencapai hasil yang diharapkan. Memasuki abad 21 ini siswa dituntut agar mampu menguasai kecakapan 4C meliputi: *Commucation*, *Critical thinking and problem solving* dan *Creative and Innovative* (Rozi & Hanum, 2019: 7). Maka dari itu perlu adanya pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman baru yang bersifat menyenangkan serta lebih bermakna yang akan membuat siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan.

Hal utama yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah menyiapkan materi dan menyusun materi yang sesuai. Materi pembelajaran berasal dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga rangkaian materi yang disampaikan guru mampu menerapkan standar isi pada kurikulum 2013. Teori konstruktivisme yang memungkinkan siswa berperan aktif harus tetap diperhatikan dalam materi pembelajaran daring, oleh karena itu materi yang diberikan bukan materi yang utuh atau materi yang kompleks, melainkan materi berupa rangsangan atau stimulus untuk mengarahkan siswa menarik sebuah kesimpulan dari kompetensi yang hendak dikuasai. Untuk mempermudah proses pembelajaran maka penggunaan media dalam pembelajaran daring harus tetap diperhatikan. Pendekatan dan metode pembelajaran harus berdasarkan kebutuhan virtual, karena tidak semua metode konvensional dapat digunakan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu dilakukan modifikasi terlebih dahulu (Syarifudin, 2020).

Adanya pandemi Covid-19 maka perlu adanya perubahan pada desain model kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk pencegahan virus Covid-19. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menerbitkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 yang berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Covid-19 yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran dan memiliki sifat mandiri untuk proses pembelajaran siswa menggunakan metode maupun media dalam kegiatan pembelajaran (Kor et al, 2014: 854). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah istilah yang meliputi komunikasi perangkat atau aplikasi, yang meliputi: radio, televisi, telepon seluler, komputer, dan perangkat keras jaringan dan perangkat lunak, sistem satelit, serta beragamnya layanan dan aplikasi yang berhubungan, seperti konferensi video dan pembelajaran daring (Varshneya, 2017:7). Kegiatan pembelajaran daring siswa dapat memiliki waktu yang lebih ketika belajar, dapat belajar dengan fleksibel. Siswa dapat berkomunikasi dengan guru menggunakan berbagai aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsAppgroup*. Dengan adanya teknologi maka pembelajaran dapat berjalan dan dilaksanakan secara daring (Dewi, 2020:56).

Sesuai edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan menerbitkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 yang berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Covid-19 yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah, sekolah telah mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh karena selain untuk mengurangi penyebaran virus, pembelajaran harus tetap dilaksanakan agar peserta didik tetap dapat memperoleh materi pelajaran selagi masa pandemi tengah berlangsung. SDN 3 Klungenan menggunakan pembelajaran jarak jauh. Para guru menggunakan aplikasi-aplikasi untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dapat menjadi pilihan yang paling tepat selama masa pandemic Covid-19 karena pendidikan harus tetap berjalan.

Proses pembelajaran jarak jauh perlu adanya media pembelajaran daring berupa *smatphone* yang didalamnya terdapat beberapa aplikasi yang dapat diaplikasikan berbagai jenis media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, guru di SDN 3 Klungenan menggunakan *platform whatsapp group*, *zoom meeting*, dan video pembelajaran. Dengan adanya pengaplikasian berbagai jenis media pembelajaran tersebut siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang mana dengan adanya media dapat merangsang siswa melakukan sesuatu, memotivasi pola pikir, kemampuan dalam diri, serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mendorong proses belajar (Tafonao, 2018:105). Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring, pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (*Information Communication Technology*). Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya (Yohana dkk, 2020). Dengan demikian, jelas bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media *smartphone* berbasis android, laptop ataupun komputer.

Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya yaitu pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu, pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang

teratur dan terjadwal melalui internet, siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan, siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet, pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak, siswa yang pasif bisa menjadi aktif, pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh). Sedangkan kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan sebagai berikut yaitu interaksi secara tatap muka yang terjadi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri, pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik, pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan, pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*), siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal, Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer. (Suhery dkk, (2020).

METODE

Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan kualitatif desain deskriptif. Penelitian dilakukan di SDN 3 Klangeran. Subjek penelitian ini adalah guru, dan siswa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Juni 2021.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi: metode observasi, dimana kegiatan observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati penerapan kegiatan pembelajaran sebelum pandemi dan jarak jauh. metode wawancara, dalam kegiatan ini peneliti mencari informasi dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber terkait dengan proses kegiatan pembelajaran sebelum pandemi dan jarak jauh. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan kegiatan implementasi proses pembelajaran daring atau jarak jauh selama pandemic covid-19.

Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru, dan siswa. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji wawancara dengan wawancara, observasi dengan observasi dan dokumentasi dengan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data model *Miles and Huberman* yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh di SDN 3 Klangeran

Berdasarkan hasil temuan peneliti diperoleh perencanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang digunakan untuk menghadapi pembelajaran di tengah-tengah pandemi covid-19 yang sedang berlangsung di SDN 3 Klangeran. Pembelajaran tetap harus dilakukan karena setiap siswa berhak menerima materi pembelajaran selayaknya ketika belajar di sekolah, pembelajaran jarak jauh juga merupakan cara alternatif untuk melaksanakan kegiatan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Syarifudin (2020:32) yang menyatakan pembelajaran harus tetap berlangsung, walaupun terjadi bencana pandemi global yang menjadikan pemerintah menerapkan *social distancing* pada dunia pendidikan. Solusi paling tepat adalah dengan menggunakan pembelajaran daring.

Pembelajaran jarak jauh memerlukan rencana untuk proses penerapannya, karena adanya pandemi Covid-19 ini dimana belajar yang biasanya dilakukan disekolah sekarang dilakukan secara daring. Perencanaan guru SDN 3 Klangeran untuk memberlakukannya pembelajaran daring guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *voice note, zoom meeting, whatsapp*

group, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Adanya ketersediaan sarana juga perlu dipersiapkan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran jarak jauh yaitu perangkat keras yang berupa handphone atau laptop, serta kuota internet yang dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran jarak jauh agar dalam prosesnya dapat berjalan dengan baik dan optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian Purwanto et al., (2020:5) yang menyebutkan fasilitas sangat penting untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumah seharusnya sudah disiapkan dulu fasilitasnya seperti laptop, komputer ataupun handphone yang nantinya dapat mempermudah siswa dalam menyimak proses belajar mengajar yang dilakukan secara online. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran jarak jauh dinilai dapat berjalan dengan maksimal apabila guru telah memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran daring dan fasilitas sudah memadai dan tersedia, pembelajaran jarak jauh di SDN 3 Klungenan dapat terlaksana karena setiap keluarga siswa memiliki perangkat yang dapat mendukung kegiatan PJJ.

Strategi yang sudah digunakan dalam pembelajaran jarak jauh guru menggunakan pendekatan dengan cara berkomunikasi personal dengan siswa dan bekerjasama dengan orang tua dalam pengondisian ketika sedang belajar. Guru juga telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam media teknologi yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini sebagian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, (2020:38-39) yang menyatakan selama pembelajaran jarak jauh guru melakukan komunikasi secara pribadi dengan siswa untuk memastikan bahwa mereka mampu memahami materi yang telah disampaikan, mengumpulkan tugas tepat waktu dan memberikan umpan balik tentang materi pelajaran. Komunikasi dengan orang tua dilakukan sebagai cara pemberian pendampingan untuk menginformasikan materi dan tugas yang disampaikan kepada siswa.

Perencanaan pembelajaran jarak jauh terdapat masalah yaitu dalam menyinkronkan waktu kegiatan PJJ sekolah dengan orang tua, serta tidak semua anak memiliki smartphone sendiri dengan bantuan koordinasi dan pengawasan dari orang tua hal tersebut dapat membantu proses perencanaan PJJ menjadi lebih optimal. Selain itu pernyataan tersebut sebagian sesuai dengan penelitian Dewi, (2020:58) yang menyatakan dengan adanya pandemi covid-19 kegiatan belajar yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah sekarang menjadi belajar dirumah dengan cara daring, pembelajaran online disesuaikan dengan kondisi kemampuan setiap sekolah. Setiap guru bekerja dari rumah dengan cara berkomunikasi dengan para orang tua, menggunakan *video call* maupun dengan foto anak saat belajar dirumah untuk menunjukkan adanya proses interaksi antara guru dengan orang tua. Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa, pembelajaran jarak jauh agar dapat berjalan dengan optimal maka dibutuhkan dukungan serta pengawasan dari pihak orang tua agar proses belajar siswa selalu terpantau dan terawasi serta hubungan antara guru dengan orang tua memiliki komunikasi yang baik.

2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Daring di SDN 3 Klungenan

Awal kegiatan yang diperoleh dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi terlebih dahulu dan di share menggunakan aplikasi penunjang seperti *whatsapp grup* dengan menggunakan *voice note*, mencatatkan dan mengirimkan video materi pembelajaran yang akan diajarkan. Guru tidak hanya langsung memberi penugasan kepada siswa. Hal ini seperti yang dijelaskan Nindiati (2020:17) sebelum memberikan penugasan kepada siswa melalui internet, pendidik diharuskan menyampaikan materi yang telah disiapkan, dengan demikian, penyampaian materi terlebih dahulu sebelum memberikan penugasan akan tetap menjaga interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh yang nantinya semangat siswa dalam belajar secara daring tetap terjaga seperti halnya ketika belajar di sekolah karena tidak hanya menerima tugas tetapi tetap ada interaksi dengan guru. Dan akhir kegiatan dalam model penugasan yang dilakukan di SDN 3

Klangenan juga bervariasi, guru membuat soal-soal dan di share dengan menggunakan whatsapp, google drive serta google form. Seperti yang dijelaskan oleh Purnomo et al, (2017:73) merekomendasikan agar guru mengkombinasikan pembelajaran konvensional dengan media komunikasi seperti whatsapp, google drive, atau jejaring sosial yang biasa digunakan siswa untuk berkomunikasi. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar menggunakan daring dapat mempermudah siswa dalam kegiatan belajar saat di rumah karena dapat mempersiapkan dan membaca materi tidak hanya dari buku saja namun dapat mengakses melalui internet serta menggunakan aplikasi yang menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 ini terdapat kendala yang dapat mengganggu kegiatan itu sendiri. Kendala yang dialami adalah penggunaan kuota internet yang lebih, orang tua yang terdampak dalam ekonominya akan merasa terbebani dengan penggunaan kuota internet yang bertambah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Purwanto et al., (2020:8) yang menyatakan adanya peningkatan biaya pada pembelian kuota internet, teknologi online juga harus menggunakan koneksi jaringan ke internet karena tingkat penggunaan kuota internet dapat meningkat serta dapat menjadi beban tambahan bagi orang tua. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pembelajaran secara online selama beberapa bulan tentunya akan memerlukan kuota internet yang tidak sedikit dan secara langsung dapat meningkatkan biaya pada pembelian kuota internet.

Selain penggunaan kuota internet yang menjadi kendala adalah siswa merasa bosan karena pembelajaran selama pandemi covid-19 tidak ada kegiatan tatap muka secara langsung. Siswa merasa jenuh ketika mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru melalui voice note. Lestari & Gunawan, (2020:61) menyatakan siswa masih terbiasa dengan sistem pembelajaran tatap muka langsung bersama guru, terbiasa belajar bersama teman-teman sambil bermain. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah perlu melakukan upaya untuk membantu mengatasi kendala yang dialami oleh siswa ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh yaitu dengan memberikan waktu kepada siswa untuk berkomunikasi dengan teman-temannya agar tidak terlalu jenuh ketika kegiatan PJJ sedang dilaksanakan.

Sekolah mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan cara guru selalu memberikan motivasi-motivasi kepada para siswa dengan cara berinteraksi melalui video call serta memberikan motivasi dengan voice note agar semangat belajar siswa tetap terjaga dan membuat modifikasi model belajar selama kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan cara sharing serta mencari ide ide kreatif antar sesama guru. Pernyataan tersebut sebagian sesuai dengan penelitian Lestari & Gunawan, (2020:62) mengungkapkan guru menjadi semakin inovatif dalam mengemas bahan, semakin kreatif mengembangkan metode pembelajaran untuk menarik antusiasme dari siswa. Dapat disimpulkan bahwa guru tetap dapat memaksimalkan proses kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa melalui video call dan menjadi lebih inovatif ketika membuat bahan ajar dengan tujuan mendapatkan antusiasime dari siswa.

3. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Daring SDN 3 Klangenan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau secara daring selama pandemi Covid-19 di SDN 3 Klangenan ditemukan beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan PJJ. SDN 3 Klangenan melakukan evaluasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan tujuan pembelajaran jarak jauh agar dapat terlaksana dengan baik. Sekolah melakukan komunikasi dengan wali kelas dan orang tua mengenai hasil selama kegiatan pembelajaran jarak jauh, menyinkronkan masukan dari orang tua mengenai kegiatan PJJ yang nanti dalam prosesnya dibantu oleh bidang kurikulum. Hal tersebut sebagian sesuai dengan penelitian Sari et al, (2020:8) Pelaksanaan pembelajaran secara daring tentunya akan memerlukan komunikasi antara siswa, orang tua dan sekolah dikarenakan terkendala jarak yang jauh dan tidak

memungkinkan antara siswa dengan sekolah untuk bertemu secara langsung, sedangkan antara orang tua dengan sekolah lebih banyak berkonsultasi, diskusi serta sharing mengenai perkembangan belajar anak selama PJJ ini. Dengan demikian sekolah dan orang tua dapat saling membantu dan bekerjasama dalam proses kegiatan pengawasan pembelajaran jarak jauh yang masih diterapkan selama pandemi covid-19 serta meningkatkan dan menjaga komunikasi antara sekolah dengan orang tua agar ketika siswa sedang belajar tetap terawasi dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh penilaian yang digunakan di SDN 3 Klenganan menggunakan penilaian secara langsung. Penilaian dilakukan dengan secara tertulis dan lisan, tertulis dengan cara mengirimkan hasil pekerjaan dalam bentuk file atau difoto, sedangkan lisan dengan cara mengirimkan rekaman suara atau voice note atau bisa juga dengan menggunakan video. Dengan demikian proses penilaian hasil belajar tetap dilaksanakan walaupun dilakukan secara daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring membutuhkan perencanaan yang perlu disiapkan untuk menghadapi kondisi darurat karena adanya pandemi Covid-19 maka diadakannya pembelajaran jarak jauh atau daring. Dalam proses pembelajaran jarak jauh atau daring perlu menggunakan perangkat keras berupa smartphome, laptop, dan kuota internet sebagai penunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh. Strategi yang dilakukan adalah dengan berkomunikasi secara personal dengan siswa agar guru mengetahui sampai mana siswa memahami materi yang guru sampaikan dan perlu adanya komunikasi dengan orang tua agar perkembangan anak agar dapat terus terpantau dan sebagai pengawas saat belajar di rumah. Proses pembelajaran jarak jauh di SDN 3 Klenganan dalam kegiatannya sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan materi terlebih dahulu melalui whatsapp berupa voice note atau video guru mengajar. dalam pelaksanaannya terdapat kendala seperti tidak semua siswa memiliki alat komunikasi berupa smartphome, penggunaan kuota dan kebosanan yang dialami siswa untuk mengatasinya guru memberikan motivasi selama kegiatan daring. Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung terdapat evaluasi salah satunya sekolah melakukan pengawasan PJJ melalui bidang kurikulum yang teknisnya guru menerima laporan dari orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 55–61.
- Kor, H., Aksoy, H., & Eerbay, H. (2014). Comparison of the Proficiency Level of the Course Materials (Animations, Videos, Simulations, E-Books) Used In Distance Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 854–860. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.150>.
- Lestari, P. A. S., & Gunawan. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1 (2), 58–63.
- Nindiati, D. S. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh yang Memandirikan Siswa dan Implikasinya Pada Pelayanan Pendidikan. *Journal of Education and Instruction*, 3 (1)(2614-8617 2620-7346), 14–20.
- Pratiwi, I. W. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah. *JP3SDM*, 9 (2), 30–45.
- Purnomo, A., Ratnawati, N., & Aristin, N. F. (2017). Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1 (1), 70–77.

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Priyono Budi Santoso, L. M. W., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal Education Psychology and Counseling*, 2 (1), 1–12.
- Rozi, F., & Hanum, C. B. (2019). Pembelajaran IPA SD Berbasis HOTS Menjawab Tuntutan Pembelajaran di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, 1, 1–10.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi pembelajaran daring Untuk meningkatkan Mutu pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5 (1), 31–34.
- Varshneya, A. K. (2017). Distance Learning through ICT: Benefits and Challenges. *ADR Journals*, 7–9.